

---

---

## PERAN PEMERINTAH DESA DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI PONDOK PESANTREN AMANATUL UMMAH

Anis Safitri Damayanti<sup>1)</sup>, Hikmah Muhaimin<sup>2)</sup>, Suprpto<sup>3)</sup>

<sup>1,2,3</sup> Ilmu Pemerintahan, Univrsits Islam Majapahit

E-mail: [Anissafitridamyanti474@gmail.com](mailto:Anissafitridamyanti474@gmail.com); [hikmahmuhaimin@unim.ac.id](mailto:hikmahmuhaimin@unim.ac.id); [suprpto@unim.ac.id](mailto:suprpto@unim.ac.id)

### RIWAYAT ARTIKEL

Received: 26-07-2022

Revised : 01-08-2022

Accepted:29-08-2022

### KEYWORD

Village government,  
community empowerment,  
welfare

### ABSTRACT

*Community empowerment carried out by the Amanatul Ummah Islamic Boarding School provides opportunities for the community to develop themselves and achieve the expected welfare. Because the community empowerment carried out by Amanatul Ummah is in the form of empowerment in the economic field, so that with this it creates new job opportunities for local residents. This study aims to determine the role of the village government in the empowerment, in this case the researcher uses the theory of community empowerment with indicators of community welfare and the process for the success of the empowerment carried out by the Amanatul ummah. This study uses qualitative research methods with descriptive analysis research types to describe how the village government's efforts in empowering the community in Amanatul Ummah. The results of this study indicate that community empowerment carried out by Amanatul Ummah involves part of the village government, so that not all community empowerment requires the role of the village government.*

### PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya yang dilakukan untuk mencapai kemandirian dalam segi social maupun ekonomi untuk mendapatkan kesejahteraan. Karena dalam mempertahankan hidup manusia perlu mengupayakan kesejahteraan agar tidak terjadi penindasan, kekerasan dan tindak kejahatan yang lain. Dalam proses pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh pondok pesantren, pondok pesantren dibantu oleh pemerintah baik pemerintah setempat maupun pemerintah daerah atau pusat. Karena dalam perwujudan masyarakat yang sejahtera tentu bukan hal yang mudah. Oleh karena itu untuk mmpperlancar pemberdayaan masyarakat, pondok pesantren mendapatkan bantuan dari pihak-pihak yang dibutuhkan (Panut et al., 2021)

Pondok Pesantren Amanatul Ummah adalah sebuah lembaga pendidikan yang berada di Desa Kembang Belor Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto. Pondok Pesantren Amanatul Ummah juga memiliki cabang pendidikan yang berada di Jalan Siwalankerto Utara No 56, kecamatan Wonocolo, Surabaya. Pondok Pesantren Amanatul Ummah dipimpin dan didirikan oleh Dr. KH. Asep Saifuddin Chalim., MA.

Upaya yang dilakukan oleh pondok pesantren ini diantaranya adalah laundry pakaian, Laundry pakaian santri pondok dilakukan oleh ibu rumah tangga masyarakat desa sekitar seperti desa kembang belor dan desa nogosari.selanjutnya ada praktik lapangan kerja yang dibuka oleh pondok pesanten amanatul ummah seperti PT Amanatul Ummah gas dan AMDK Amanatul Ummah sebagai unit usaha pondok pesantren. Selanjutnya ada pertukangan, peternakan dan penjaga maupun pengajar di Pondok Pesantren Amanatul Ummah.

Dengan adanya berbagai kegiatan yang dilakukan oleh pondok pesantren Amanatul Ummah maka menimbulkan dampak positif bagi masyarakat desa sekitar, misalnya seperti masyarakat yang ada di desa Kembang belor, Nogosari, Bendungan Jati, Mojokembang, sumber kembar dan tanjung kenongo

### Metode Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yang merupakan sebuah metode dalam menjalankan sebuah penelitian yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data wawancara, catatan lapangan dan sebagainya yang telah dikumpulkan sebagaimana adanya, dengan membuat analisis dan membuat kesimpulan dari hasil data yang telah didapatkan (Sujarwo, 2021).

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan data wawancara dengan informan, observasi langsung, dan studi dokumentasi. Data yang dihimpun dalam penelitian studi kasus ini secara intensif menyelidiki satu atau sejumlah kecil kasus. Dengan metode deskriptif analisis data diperoleh berupa data primer dan data sekunder (studi dokumentasi, buku, jurnal, media online) (Suprpto, 2018, 2019; Suprpto et al., 2021; Suprpto & Afandi, 2021). Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik wawancara (*interview*) untuk mendapatkan data yang diperlukan, dengan teknik wawancara ini peneliti menemui pengurus Pondok pesantren Amanatul Ummah sebagai informen kunci dan perangkat desa Mojokembang, Kembang belor, Nogosari, Bendungan jati, Sumberkembar, dan desa tanjung kenongo sebagai informen utama dan beberapa masyarakat sekitar yang merasakan dampak dari pemberdayaan masyarakat oleh pondok amanatul ummah sebagai informen tambahan.

Selain wawancara peneliti juga menggunakan teknik pengamatan (*observasi*), dari pengamatan ini dapat diperoleh gambaran yang jelas tentang pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh pondok pesantren amanatul ummah dan peran pemerintah desa dalam mengkoordinir masyarakatnya.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemberdayaan Masyarakat merupakan upaya yang dilakukan dengan tujuan untuk mensejahterakan masyarakat. Dalam hal ini Pondok Pesantren Amanatul Ummah berupaya agar masyarakat disekitar pondok menjadi lebih sejahtera dengan adanya pondok ini. Pak Kyai Asep Saifudin Chalim Selaku pengasuh dan pendiri Pondok Pesantren Amanatul Ummah bahwa Pak Kyai mempunyai prinsip untuk mensejahterakan masyarakat di sekitar pondok pesantren Amanatul Ummah selama Pondok Pesantren Amanatul Ummah berdiri dan beroperasi.

**Tabel 1.** Pemberdayaan Masyarakat Di Pondok Pesantren Amanatul Ummah

No	Pemberdayaan Masyarakat	Lokasi
1	Pertukangan	Gedung Amanatul Ummah
2	Pertanian	Nogosari, Kembang Belor
3	Peternakan	Sumberkembar

4	Perkebunan	Pandan arum, Tanjung kenongo, Bendungan Jati, Kembang belor
5	Satpam	Lembaga Amanatul Ummah
6	Petugas Kebersihan	Lembaga Amanatul ummah
7	Pengajar	Lembaga Amanatul Ummah
8	Penjaga kantin dan konsumsi	Lembaga Amanatul Ummah
9	laundry	Nogosari, Kembang Belor
10	Pegawai Pabrik	Tanjung Kenongo, Kembang Belor

Dari hasil penelitian terhadap pemerintah desa yang paling banyak terdampak pemberdayaan yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Amanatul Ummah yaitu Desa Kembang Belor, Desa Nogosari, Desa Bendungan Jati, Desa Sumber Kembar, Desa Tanjung Kenongo, dan Desa Mojokembang. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa:

**Tabel 2** Peran Pemerintah Desa Kembang Belor

No.	Jenis pemberdayaan Masyarakat	Jumlah
1.	Pertukangan	9 warga
2.	Pertanian	12 warga
3.	Pengajar	4 warga
4.	Laundry	86 warga
5.	Satpam	16 warga
6.	Penjaga kantin dan Petugas Konsumsi	14warga
7.	Petugas Kebersihan	8 warga
8.	Pegawai Pabrik	37 warga

Dari hasil penelitian dapat ditemukan bahwa tugas laundry hampir delapan puluh puluh persen paling banyak dikerjakan oleh ibu-ibu di Desa Kembang Belor . Dalam prosesnya kegiatan ini dibantu dan dikoordinir oleh Ibu Rt setempat, untuk pengambilan dan pengembalian baju santri.

Untuk pertukangan, satpam , petugaskebersihan penjaga kantin dan petugas konsumsi pada awalnya dulu dibantu oleh kepala desa untuk mencari siapa saja yang mau bekerja dibagaian tersebut. akan tetapi setelah lama waktu berjalan, proses rekrutment bisa melalui siapapun yang bekerja di bagian tersebut. sehingga kini perangkat desa tidak memiliki andil dalam proses tersebut

**Tabel 3** Peran Pemerintah Desa Nogosari

No.	Jenis pemberdayaan Masyarakat	Jumlah
1.	Pertukangan	2 warga
2.	Pertanian	17 warga
3.	Pengajar	3 warga
4.	Laundry	27 warga
5.	Satpam	5 warga
6.	Penjaga kantin dan Petugas Konsumsi	3 warga

7.	Petugas Kebersihan	2 warga
8.	Pegawai Pabrik	6 warga

Dari hasil penelitian di Desa Nogosari Peran Pemerintah desa Nogosari berada di Laundry yakni Bu Rt yang membantu untuk proses pengembalian dan pengambilan baju. Selain itu pemerintah desa Nogosari tidak berperan apapun dalam pemberdayaan yang lain.

**Tabel 4** Peran Pemerintah Desa Mojokembang

No.	Jenis Pemberdayaan Masyarakat	Jumlah
1.	Pertukangan	9 warga
2.	Perkebunan	3 warga
3.	Pengajar	4 warga

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Desa Mojokembang dapat disimpulkan bahwa pemerintah desa tidak turut andil dalam distribusi tenaga kerja dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Mojokembang

**Tabel 5** Peran Pemerintah Desa Bendungan Jati

No.	Jenis Pemberdayaan Masyarakat	Jumlah
1.	Pertukangan	13 Warga
2.	Perkebunan	7Warga
3.	Pengajar	8 Warga
4.	Satpam	2 Warga
5.	Pegawai Pabrik	19 Warga

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Desa Bendungan Jati ditemukan bahwa pemerintah desa membantu memberikan informasi dan bantuan kemudahan dalam distribusi karyawan diunit usaha Pondok Pesantren Amanatul Ummah, selain itu pemerintah desa Bendungan Jati tidak turut serta dalam pemberdayaan masyarakat ini.

**Tabel 6** Peran Pemerintah Desa Sumber Kembar

No.	Jenis Pemberdayaan Masyarakat	Jumlah
1.	Peternakan	9 Warga
2.	Pegawai Pabrik	3 Warga

Dari hasil wawancara dengan salah satu perangkat desa sumber kembar menjelaskan bahwa sebelum peternakan yang ada di desa sumberkembar dibangun, orang kepercayaan dari pak kyai sudah meminta ijin dan kemudian meminta bantuan agar dicarikan orang yang menjaga, merawat hingga mencari rumput untuk sapid an kambing-kambing yang ada di peternakan tersebut. dengan kriteria rajin, tidak malas dan mampu dipercaya.

Selain peternakan perangkat desa sumberkembar mengaku tidak tahu apa peran dari pemerintah desa dalam bidang yang lain, kemungkinan mereka memiliki saudara atau kerabat yang bekerja dibidang tersebut

**Tabel 7** Peran Pemerintah Desa Tanjung Kenongo

No.	Jenis Pemberdayaan Masyarakat	Jumlah
1.	Pegawai Pabrik	40 Warga

Berdasarkan penjelasan salah satu perangkat desa Tanjung Kenongo menyebutkan bahwa ada empat puluh orang dari warganya yang bekerja di SPPBE tersebut, dan pemerintah desa khususnya kepala desa turut andil dalam hal tersebut. empat puluh dari mereka merupakan orang yang mencari pekerjaan kemudian datang ke kepala desa dengan tujuan untuk meminta bantuan barangkali bisa memasukkannya ke pabrik tersebut.

## SIMPULAN

Dalam Pemberdayaan Masyarakat Yang Dilakukan Oleh Pondok Pesantren Amanatul Ummah yang memberikan dampak kepada 368 orang di desa sekitar Pondok Pesantren Amanatul Ummah. Dalam fakta lapangan Amanatul Ummah memiliki sepuluh macam pemberdayaan masyarakat yaitu peternakan, perkebunan, satpam, penjaga kantin dan konsumsi, petugas kebersihan, pengajar, pegawai pabrik, pertanian, pertukangan. Dari semua macam-macam pemberdayaan yang dilakukan oleh Amanatul Ummah peneliti melakukan penelitian terhadap enam desa yaitu Mojokembang, Kembang Belor, Nogosari, Bendungan Jati, Sember Kembar, dan Tanjungkenongo. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan secara garis besar pemerintah desa berperan dalam bidang laundry, peternakan, dan karyawan pabrik, dalam bidang pertanian, satpam, petugas kebersihan, penjaga kantin dan konsumsi, pertanian pemerintah desa hanya berperan diawal saja untuk mencarikan orang yang tepat karena seiring berjalannya waktu Amanatul Ummah memiliki struktur tersendiri untuk menangani dalam hal tersebut. selanjutnya dalam bidang pengajar dan perkebunan pemerintah tidak memiliki andil dalam hal tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Panut, P., Giyoto, G., & Rohmadi, Y. (2021). Implementasi Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2019 Tentang Pesantren Terhadap Pengelolaan Pondok Pesantren. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(2), 816–828.
- Sujarwo. (2021). Pendidikan di Indonsia Memprihatinkan. *Encyclopedia of Volcanoes.*, 1995, 662.
- Suprpto. (2018). Aksi Terorisme: Dari Gerakan Ideologis ke Gerakan Inkostitusional. *Jurnal Sosiologi USK (Media Pemikiran & Aplikasi)*, 12(2), 143–160. <https://doi.org/10.24815/jsu>
- Suprpto. (2019). *Gerakan Sosial Masyarakat Sipil dalam Penolakan Pabrik Karet di Desa Medali* (Issue 1). <http://eprints.umm.ac.id/id/eprint/53053>
- Suprpto, Lidiawati, Pradana, M. Y. A., & Maksum, A. (2021). The Role and Thought of The Nahdlatul Ulama-Muhammadiyah On Humanity. *Islamic Studies Journal for Social Transformation*, 5(2), 91–108. <https://doi.org/https://doi.org/10.28918/isjoust.v5i2.4800>
- Suprpto, S., & Afandi, A. H. (2021). Stigmatisasi dan Pembentukan Solidaritas Kolektif dalam

Perkembangan COVID-19 di Jawa Timur. *Brawijaya Journal of Social Science*, 1(01), 31–49.  
<https://doi.org/10.21776/ub.bjss.2021.001.01.3>